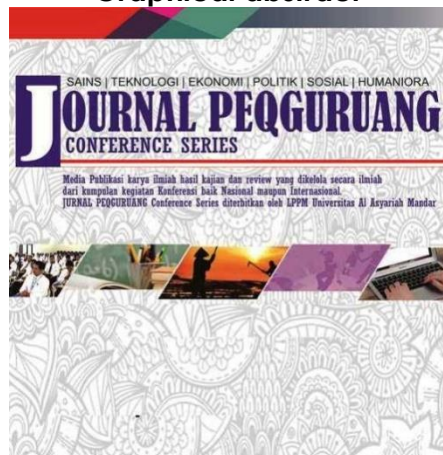


### Graphical abstract



## EFEKTIVITAS PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT DIARE TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 006 RANTEBULAHAN

<sup>1</sup>Muhammad Anwar, <sup>2</sup>Aco Dahrul Saharuddin, <sup>3</sup>Indra Aprilia Dewi

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Al Asyariah Mandar  
[nurulmuhlisa99@gmail.com](mailto:nurulmuhlisa99@gmail.com)

### Abstract

Based on data from Pusyandu in Rantebulahan Village, in 2021 there were 20 people affected by diarrhea, in 2022 there were 10 people affected by diarrhea, in 2023 there were 20 people affected by diarrhea and in 2024 from January to May there were 15 people affected by diarrhea. The aim of this research is to determine the effectiveness of education about diarrheal diseases on the knowledge and attitudes of students at the 006 Rantebulahan State Elementary School. The type of research used in this research is quasi-experimental with a pretest posttest model. Pretest posttest is research carried out twice, namely before the experiment and after the experiment (posttest) with one group of subjects. The data analysis technique for proving hypotension is by using the t-test, namely to test the influence of each variable. Based on the results of the T-test carried out, it was found that there was a difference in knowledge in a better direction between students' attitudes before and after counseling with a p value =  $0.007 > 0.05$  and Based on the results of the T test carried out, it was found that there was a difference in attitudes towards a better direction between students' attitudes before and after counseling with a p value =  $0.001 > 0.05$ .

**Keywords:** *Effectiveness, Diarrhea, Student Knowledge*

### Abstrak

Diare adalah salah satu penyakit menular yang angka kematiannya relatif tinggi. Penyakit diare merupakan penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi bakteri, virus, parasit, alergi makanan, intoleransi makanan, atau efek samping obat-obatan. Gejala diare dapat bervariasi dari ringan hingga berat dan dapat disertai dengan gejala lain seperti nyeri perut, demam, mual, dan muntah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan Tentang Penyakit Diare Terhadap Pengetahuan dan sikap Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 006 Rantebulahan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan model pretest posttest. Pretest posttest adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest) dengan satu kelompok subjek. Berdasarkan hasil uji T yg dilakukan didapatkan bahwa ada perbedaan Pengetahuan ke arah yang lebih baik antara Sikap Siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p value =  $0,007 > 0,05$  dan Berdasarkan hasil uji T yg dilakukan didapatkan bahwa ada perbedaan Sikap ke arah yang lebih baik antara Sikap Siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p value =  $0,001 > 0,05$

**Kata kunci** *Efektivitas, Diare, Pengetahuan Siswa*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-07-23 | Received in revised form : 2025-05-23 | Accepted : 2025-05-24

## 1. PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit menular yang angka kesakitan dan kematiannya relatif tinggi. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia. Salah satu penyebab diare adalah dari faktor makanan yaitu dapat berupa makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan, makanan yang terkontaminasi Rotavirus atau bakteri *Escherichia Coli* sehingga diperlukan hygiene perorangan yang terlibat dalam pengolahan makanan yang perlu diperhatikan untuk menjamin keamanan makanan. Kepemilikan jamban menjadi penting sebagai upaya untuk menghindari perilaku buang air besar sembarangan (BAB). (Hidayati, 2019)

Penyebab diare adalah pencemaran sumber air bersih masyarakat oleh tinja disebabkan kebiasaan masyarakat untuk membuang kotoran sembarangan ataupun jamban yang tidak memenuhi standar, ditambah lagi dengan konstruksi sumur yang merupakan sumber air bersih sebagian besar masyarakat, tidak memenuhi syarat kesehatan kemudian dapat menjadi faktor determinan dari kejadian diare di masyarakat. (Putri, 2020)

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara berkembang. Menurut data WHO, diare adalah penyebab utama kematian pada anak-anak di bawah lima tahun, yang sering kali disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau parasit. Di Indonesia, prevalensi diare masih tinggi, dan seringkali berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan praktik sanitasi yang baik. Oleh karena itu, edukasi mengenai penyakit diare menjadi sangat penting, terutama bagi anak-anak, sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. (Haryono, 2018)

Sekolah dasar merupakan salah satu tempat yang strategis untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan, karena anak-anak pada usia ini berada dalam proses pembelajaran dan sangat mudah dipengaruhi. Selain itu, anak-anak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga mereka, mendorong orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menerapkan praktik kesehatan yang lebih baik. Penyuluhan tentang penyakit diare di sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan diare, serta pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi. (Nurhayati, 2021)

Di SDN 006 Rantebulahan, penyuluhan tentang penyakit diare telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Namun, penting untuk mengevaluasi efektivitas dari penyuluhan tersebut untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memperoleh informasi yang berguna dan dapat

mengubah perilaku mereka terkait kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif penyuluhan tentang penyakit diare dalam meningkatkan pengetahuan siswa di sekolah tersebut. Dengan mengetahui efektivitas ini, pihak sekolah dan pengambil kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih baik dalam penyuluhan kesehatan di masa mendatang.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa dan, pada akhirnya, berkontribusi terhadap penurunan angka kejadian diare di kalangan anak-anak. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan program-program kesehatan di sekolah dan dapat menjadi referensi bagi instansi terkait dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Diare adalah gangguan buang air besar/BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lender. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di masyarakat, penyakit yang berbasis lingkungan terutama karena masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup sehat. Penyakit diare dapat berakibat fatal dan menjadi penyakit berbahaya karena dapat menyebabkan kematian dan menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). (Setiawan, 2017)

Penyakit diare masih menjadi penyakit endemis di Indonesia yang potensial mengakibatkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menyumbang angka pada kasus kematian balita. Diare masih menjadi penyebab utama kematian pada anak balita (12-59 bulan) yaitu sebesar 10,3% pada tahun 2021. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, tercatat kasus kematian balita akibat diare di Indonesia mencapai 239 kasus pada tahun 2021. Kasus kematian tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang mencapai 201 kasus. Sedangkan kejadian diare untuk semua umur yang diperkirakan pada tahun 2021 sebesar 7.350.708 jiwa dan jumlah yang dilaporkan dilayani fasilitas kesehatan di Indonesia sebanyak 2.473.081 jiwa. (Anisa, 2019)

Dampak diare dapat mengakibatkan kehilangan cairan di tubuh (dehidrasi) dan juga tidak ditangani secara cepat dehidrasi dapat berakibat lebih fatal lagi. Selain itu defekasi yang terjadi secara terus-menerus mengakibatkan terjadinya pembuangan zat-zat nutrisi sebelum sempat diserap oleh tubuh, padahal zat-zat tersebut dibutuhkan oleh tubuh untuk proses metabolisme yang terus berlangsung serta untuk membantu tubuh memulihkan kondisi dan untuk pertahanan tubuh terhadap kuman termasuk penyebab dari sendiri. Oleh sebab itu, kasus diare harus bisa dicegah terutama pada individu yang rentan seperti bayi dan balita dan ibu hamil serta lansia. (Rahman, 2020)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 006 Rantebulahan, dari ke 12 siswa yang berhasil diwawancarai oleh peneliti, ada 7 siswa yang pernah mendengar tentang penyakit diare tetapi belum mengetahui apa definisi diare dan hal-hal yang berkaitan

dengan diare, dan 4 orang siswa pernah mendengar dan mendefinisikan diare sebagai sakit perut dan cacingan, sedangkan 1 orang siswa tidak pernah mendengar dan tidak tahu sama sekali tentang penyakit diare.

Berdasarkan data dari Pusyandu di Desa Rantebulahan pada tahun 2021 terdapat 20 orang terkena penyakit diare, tahun 2022 terdapat 10 orang terkena penyakit diare, tahun 2023 terdapat 20 orang terkena penyakit diare dan tahun 2024 dari bulan januari hingga bulan mei terdapat 15 orang terkena penyakit diare.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan model pretest posttest. Pretest posttest adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest) dengan satu kelompok subjek. Memberikan tes awal (pretest) pada anak sekolah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki anak sekolah mengenai penyakit diare. Setelah diberikan tes awal, peneliti penyuluhan melakukan eksperimen dengan memberikan pemahaman dan materi tentang penyakit diare. Tindakan akhir yang dilakukan adalah dengan memberikan test akhir (posttest), tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (pretest) ke tes akhir (posttest). (Sugiono, 2020)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 006 Rantebulahan. Populasi pada penelitian ini sebanyak 47 siswa yang terdiri dari siswa kelas dua 13 orang, kelas tiga 9 orang, kelas empat 12 orang dan kelas lima 13 orang Negeri 006 Rantebulahan. (Hernawali, 2020)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis bivariat Efektivitas Penyuluhan Tentang Penyakit Diare Terhadap Pengetahuan Siswa yang dilakukan secara Statistik dengan menggunakan chi-squared pada taraf kepercayaan 95% di sajikan pada tabel berikut ini.

| Pengetahuan  | Sebelum Penyuluhan |             | Sesudah   |             | p-value |
|--------------|--------------------|-------------|-----------|-------------|---------|
|              | N                  | %           | N         | %           |         |
| Baik         | 18                 | 48,6        | 28        | 78,4        | 0,007   |
| Kurang       | 19                 | 51,4        | 9         | 21,6        |         |
| <b>Total</b> | <b>37</b>          | <b>100%</b> | <b>37</b> | <b>100%</b> |         |

Berdasarkan table .1 dari hasil analisa data didapat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan dikategorikan baik berjumlah 18 orang (48,6%) dan kurang berjumlah 19 orang (51,4%), dan pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik dengan jumlah 28 orang (78,4%) dan kurang berjumlah 9 Orang (21,6), dengan menggunakan uji t yang menunjukkan

bahwa nilai p value =0,007 >  $\alpha$  0,05 yang berarti terjadi peningkatan yang lebih baik antara pengetahuan sebelum dan sesudah.

Adapun hasil analisis bivariat Efektivitas Penyuluhan Tentang Penyakit Diare Terhadap Sikap Siswa yang dilakukan secara Statistik dengan menggunakan chi-squared pada taraf kepercayaan 95% di sajikan pada tabel berikut ini.

| Sikap        | Sebelum Penyuluhan |             | Sesudah   |             | p-value |
|--------------|--------------------|-------------|-----------|-------------|---------|
|              | N                  | %           | N         | %           |         |
| Baik         | 16                 | 43,2        | 30        | 81,1        | 0,001   |
| Kurang       | 21                 | 56,8        | 7         | 18,9        |         |
| <b>Total</b> | <b>37</b>          | <b>100%</b> | <b>37</b> | <b>100%</b> |         |

Berdasarkan table 6.2 dari hasil analisa data didapat Sikap siswa sebelum dilakukan penyuluhan dikategorikan baik berjumlah 16 orang (43,2%) dan kurang berjumlah 21 orang (56,8%), dan pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik dengan jumlah 30 orang (81,1%) dan kurang berjumlah 7 Orang (18,9%), dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai p value =0,001 >  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa terjadi peningkatan yang lebih baik antara Sikap Siswa sebelum dan sesudah penyuluhan.

### 1. Efektivitas Penyuluhan Tentang Penyakit Diare Terhadap Pengetahuan Siswa.

Pengetahuan adalah informasi yang telah diterima oleh pancaindra seseorang mengenai suatu objek tertentu. Pengetahuan (knowledge) merupakan suatu informasi yang diketahui orang mengenai suatu hal seperti: suatu penyakit, sanitasi, kesehatan, bencana dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan oleh seseorang dengan pengindraannya mengenai suatu hal tertentu yang dapat menambah wawasan. (Hasanah, 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengetahuan diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan informasi mengenai suatu hal tertentu seperti kesehatan, penyakit, bencana, dan lainnya yang didapatkan melalui pancaindera manusia.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penyuluhan tentang penyakit diare terhadap pengetahuan siswa, dan pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang penyakit diare dengan kategori baik dan kurang.

Berdasarkan tabel dari hasil analisa data didapat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan dikategorikan baik berjumlah 18 orang (48,6%) dan kurang berjumlah 19 orang (51,4%), dan pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik dengan jumlah 28 orang (78,4%) dan kurang berjumlah 9 Orang (21,6), dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai p

value = 0,007 >  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa terjadi peningkatan lebih baik antara pengetahuan sebelum dan sesudah Penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas saya berasumsi bahwa penyuluhan tentang penyakit diare sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap penyakit diare. Health literacy can increase understanding of the importance of healthy living. Anwar dkk (2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erma Nafratilo Landangkasiang, Jean Raule dan Oksfriani Sumampouw (2017) tentang Efektivitas Penyuluhan Tentang Penyakit Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Inpres Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe yang menemukan pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan dikategorikan baik berjumlah 25 orang (62,5%) dan kurang berjumlah 15 orang (37,5%), dan pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik dengan jumlah 40 orang (100%), dengan menggunakan uji Wilcoxon Rank Test yang menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 >  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan ke arah yang lebih baik antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Dalam penelitian ini saya masih menemukan ada beberapa anak yang belum mengalami peningkatan pengetahuan walaupun sudah dilakukan penyuluhan namun berdasarkan apa yang saya dapatkan dilokasi beberapa anak kurang memperhatikan materi penyuluhan sehingga informasi yang kami sampaikan tidak mampu dipahami secara utuh.

Sikap merupakan suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada suatu obyek. Sikap memiliki arti pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal baik benda ataupun orang dengan bentuk suka atau tidak suka.

Berdasarkan tabel dari hasil analisa data didapat Sikap siswa sebelum dilakukan penyuluhan dikategorikan baik berjumlah 16 orang (43,2%) dan kurang berjumlah 21 orang (56,8%), dan pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik dengan jumlah 30 orang (81,1%) dan kurang berjumlah 7 orang (18,9%), dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai p value = 0,001 >  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa terjadi peningkatan lebih baik antara Sikap Siswa sebelum dan sesudah Penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas saya berasumsi bahwa penyuluhan tentang penyakit diare sangat efektif dalam meningkatkan sikap siswa untuk menyikapi penyakit diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Tarigan (2016) yang berjudul “ Efektivitas promosi kesehatan dengan media leaflet dan video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri I Berastagi tahun 2016” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja baik setelah

mendapatkan penyuluhan. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, setelah diberikan intervensi promosi kesehatan dengan media leaflet mengalami peningkatan dari kurang menjadi cukup dan sikap dari cukup menjadi baik. Sedangkan media video mengalami peningkatan dari kurang menjadi baik dan sikap dari cukup menjadi baik dengan Pvalue = 0,000 >  $\alpha$  0,05.

Dalam penelitian ini saya masih menemukan ada beberapa anak yang belum mengalami peningkatan dalam menyikapi kejadian penyakit diare dikarenakan berdasarkan apa yang saya dapatkan dilokasi beberapa anak kurang memperhatikan materi penyuluhan sehingga informasi yang kami sampaikan tidak mampu dipahami secara utuh. selain **penyuluhan di era 5.0 ini penting menyampaikan pesan-pesan melalui kesehatan melalui media sosial**

fokus utama pemberian pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku. Senada . dengan penjelasan Nursalam & Efendi (2008) menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku, dengan tujuan spesifik yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (pengertian, motivasi), atau praktik (mendapatkan akses informasi kesehatan, mempergunakan informasi) untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya. Adapun salah satu determinan pembentukan sikap seseorang menurut Sunaryo (2013) yaitu komunikasi sosial berupa informasi yang diterima oleh individu tersebut. Informasi yang diberikan kepada responden berupa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media pendidikan yang tepat akan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang pencegahan diare, yang pada akhirnya akan meningkatkan sikap siswa usia sekolah dalam pencegahan diare dengan rutin cuci tangan pakai sabun.

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lakukan pada 37 siswa SDN 006 Rantebulahan peneliti menemukan:

1. Berdasarkan hasil uji T yg dilakukan didapatkan bahwa ada perbedaan Pengetahuan ke arah yang lebih baik antara Sikap Siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p value = 0,007 >  $\alpha$  0,05
2. Berdasarkan hasil uji T yg dilakukan didapatkan bahwa ada perbedaan Sikap ke arah yang lebih baik antara Sikap Siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p value = 0,001 >  $\alpha$  0,05

#### DAFTAR PUSTAKA

Anisa, F. (2019). Dampak Penyuluhan Kesehatan terhadap Kesadaran Siswa tentang Penyakit Diare. *Jurnal Kesehatan Pendidikan*, 14(2).



Haryono, T. (2018). Penyuluhan Kesehatan sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Diare. *Jurnal Pembangunan Kesehatan*, 11(3).

Hasanah, U. (2021). Efektivitas Penyuluhan tentang Diare di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).

Hernawali, S. (2020). Metodologi penelitian dalam bidang kesehatan, kuantitatif & kualitatif. *Jurnal Kesehatan Kita*, Vol 2 No 1.

Hidayati, N. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa Mengenai Penyakit Diare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1).

Nurhayati, S. (2021). Efektifitas Media Penyuluhan terhadap Pengetahuan Diare pada Siswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1).

Putri, D. (2020). Pengaruh Penyuluhan tentang Diare terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2).

Rahman, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan Diare. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12(3).

Setiawan, R. (2017). Penyuluhan Kesehatan: Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Diare. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(2).

Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Thaha, R. M., Anwar, M., & Maria, I. L. (2021). Effects of Access to Information on Health Literacy in Pregnant Women. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 1122-1126.

Perspektif kesehatan masyarakat dalam menghadapi era society 5.0. (2022). Indonesia: Deepublish.